

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SENTANI KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2017**

Anita¹, Susi²

INTISARI

Latar belakang : Pemberian ASI eksklusif menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014 menunjukkan saat ini memprihatinkan, presentasi bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan hanya mencapai sebanyak 15,3% dari target sebanyak 89,64%. Berdasarkan Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, pemberian ASI eksklusif pada bayi dari usia 0 sampai 6 bulan hanya mencapai angka 27%. Dan berdasarkan data sekunder Puskesmas Sentani (2016), cakupan ASI eksklusif pada bayi / AE6 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016 sebanyak 11 bayi (5,64%).

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk tingkat gambaran atau mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan. Pemilihan sampel sebanyak 32 responden dengan membagikan kuesioner yang dijadikan sebagai sumber data primer.

Hasil : didapatkan data tertinggi ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 (53,1%) responden, ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 (43,8%) responden dan terendah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,1) responden.

Kesimpulan : Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat ditunjang oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu disarankan agar semua pihak meningkatkan pelayanan terutama dalam memberikan informasi tentang pentingnya pemberian dan manfaat ASI eksklusif.

Kata Kunci	:Tingkat Pengetahuan ASI eksklusif
Daftar Pustaka	: 26 (2007-2015)

PENDAHULUAN

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) atau menyusui bayi dilakukan di berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, karena banyak manfaat yang diperoleh dari ASI eksklusif dan praktik menyusui selama 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif merupakan cara memberi makanan yang sangat tepat dan merupakan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai usia 2 tahun (Saifudin, 2010).

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan terbaik untuk bayi, ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal. Sehingga bayi akan lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah terkena alergi dan lebih jarang sakit (Sulistyoningsih, 2011).

Banyak keuntungan yang diperoleh ketika memberikan ASI eksklusif, namun sangat sedikit ibu yang mau memberikannya. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi yang diberikan ASI. Dengan berbagai sebab diantaranya, ASI dianggap tidak mencukupi, ibu yang bekerja diluar rumah beranggapan bahwa susu formula lebih baik dan praktis dari ASI eksklusif dan kekhawatiran tubuh ibu menjadi gemuk (Sulistyoningsih, 2011).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Mediakom, 2013).

National Health and Medical Research Council (NHRMC) Australia menganjurkan agar wanita memberikan ASI saja kepada bayi selama 6 bulan. *NHRMC* juga menganjurkan agar tetap menyusui sampai berusia 12 bulan atau lebih lama lagi. *NHMRC Australia* menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui yang memberikan ASI secara eksklusif. Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Australia

paling banyak adalah diare, yakni 32,47% (Mediakom, 2013).

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif dari umur 4 sampai 5 bulan menunjukkan sebanyak 30,2%. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0 sampai 6 bulan hanya mencapai angka 27%. Angka relatif masih rendah, karena banyak ibu-ibu yang tidak mengerti tentang manfaat pemberian ASI sehingga tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2014-2015 pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 2 bulan hanya 64%. Presentase ini menurun dengan jelas pada bayi berusia 2 sampai 3 bulan menjadi 45% dan pada bayi berusia 4 sampai 5 bulan hanya mencapai 14%. Pemberian ASI eksklusif dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI, sekitar 20,65% saja bayi yang mendapat ASI secara eksklusif (Dinkes Provinsi Papua, 2015).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2015 bagian Kesehatan Keluarga didapatkan data cakupan ASI eksklusif sebesar 76,17%. Pada tahun 2015 target yang dicapai sebesar 57,09%. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program-program yang dapat mendukung penggunaan ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2015).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2014-2015 pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 2 bulan hanya 64%. Presentase ini menurun dengan jelas pada bayi berusia 2 sampai 3 bulan menjadi 45% dan pada bayi berusia 4 sampai 5 bulan hanya mencapai 14%. Pemberian ASI eksklusif dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI, sekitar 20,65% saja bayi yang mendapat ASI secara eksklusif (Dinkes Provinsi Papua, 2015).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sentani Tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif dari bulan Juli sampai dengan bulan

Desember 2016 sebanyak 195 bayi dan yang diberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan sebanyak 11 bayi (5,64%). Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu didapatkan hanya 3 ibu saja yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Banyak dari ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan pekerjaan (Profil Puskesmas Sentani, 2015).

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk diobservasi sekaligus tanpa memerlukan tindak lanjut dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6-12 bulan.

Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang BKIA Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Waktu penelitian ini pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 12 bulan di Puskesmas Sentani pada bulan November sampai dengan Desember 2016 sebanyak 48 bayi, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *NonProbability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif yang diolah secara univariat dengan pendekatan *cross sectional* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 4.3

Distribusi Responden berdasarkan Umur di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Umur (tahun)	f	%
> 35 tahun	4	12,5
20 - 35 tahun	21	65,6
< 20 tahun	7	21,9
Total	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan umur dari 32 responden, mayoritas ibu yang berumur 20 sampai 35 tahun sebanyak 21 (65,6%) responden, ibu yang berumur < 20 tahun sebanyak 7 (21,9%) responden dan minoritas ibu yang berumur > 35 tahun sebanyak 4 (12,5%) responden.

- b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4

Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pendidikan	f	%
Tinggi	3	9,4
Menengah	26	81,3
Rendah	3	9,4
Total	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan dari 32 responden, mayoritas ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 26 (81,3%) responden dan minoritas ibu yang berpendidikan tinggi dan rendah sebanyak 3 (9,4%).

- c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pekerjaan	F	%
Bekerja	5	15,6
Tidak bekerja	27	84,4
Total	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan pekerjaan dari 32 responden, mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 27 (84,4%) responden dan minoritas ibu yang bekerja sebanyak 5 (15,6%) responden.

1. Analisa Data Pengetahuan Ibu

Tabel 4.6
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Baik	1	3,1
Cukup	17	53,1
Kurang	14	43,8
Total	32	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan dari 32 responden, data tertinggi ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 (53,1%) responden, ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 (43,8%) responden dan terendah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,1%) responden.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Sentani

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, data tertinggi yaitu ibu dengan umur 20 sampai 35 tahun sebanyak 21 (65,6%) responden dan terendah ibu dengan umur > 35 tahun sebanyak 4 (12,5%) responden.

Peneliti beranggapan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentani mayoritas ibu yang berumur 20 sampai 35 tahun lebih banyak daripada ibu yang berumur > 35 tahun. Karena pada usia tersebut sudah cukup siap untuk mengurus segala sesuatunya dan mampu mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu berada pada usia reproduktif. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ pada aspek psikologis (mental) taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2015), bahwa data tertinggi yaitu ibu dengan umur 20 sampai 35 tahun sebanyak 35 (77,8%) responden dan terendah ibu dengan umur > 35 tahun sebanyak 3 (6,7%) responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2009), bahwa umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berfikir dan bekerja. Umur terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sentani

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan menurut karakteristik responden yaitu didapatkan, mayoritas ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 26 (81,3%) responden dan minoritas ibu yang berpendidikan tinggi dan rendah sebanyak 3 (9,4%) responden.

Peneliti beranggapan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentani mayoritas ibu yang berpendidikan menengah lebih banyak daripada ibu yang berpendidikan tinggi dan rendah. Hal tersebut dikarenakan ibu lebih mudah untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang diberikan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sehingga ibu yang berpendidikan menengah lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan.

Ibu yang berpendidikan tinggi akan mudah dalam memperoleh informasi dan lebih memahami terhadap informasi yang diterima. Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang sehingga seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2012), bahwa data tertinggi yaitu ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 29 (64,4%) responden dan terendah ibu dengan pendidikan atas sebanyak 6 (13,3%) responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi. Jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah,

maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal (Mubarak, 2011).

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sentani

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan menurut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu didapatkan, mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 27 (84,4%) responden dan minoritas ibu yang bekerja sebanyak 5 (15,6%) responden.

Peneliti beranggapan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentani mayoritas ibu yang tidak bekerja lebih banyak daripada ibu yang bekerja, karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama bayinya sedangkan ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk mencari nafkah / upah dengan bekerja. Sehingga lebih banyak ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nian (2014), bahwa data tertinggi yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 (77,8%) responden dan terendah ibu yang bekerja sebanyak 8 (22,2%) responden.

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, pencaharian. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang memerlukan waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat

membuat seseorang memperoleh pengalaman, baik secara langsung

2. Analisa Data

Pengetahuan Ibu di Puskesmas Sentani

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, didapatkan data tertinggi ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 (53,1%) responden, ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 (43,8%) responden dan terendah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,1%) responden.

Peneliti beranggapan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentani mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya ibu kurang memperhatikan atau kurang mendengarkan informasi yang diberikan bidan di Puskesmas Sentani tentang manfaat ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang disebabkan karena ibu tidak mau mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh bidan sehingga ibu tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif. Serta minoritas ibu yang berpengetahuan baik tidak mau berpartisipasi atau mengabaikan dan menganggap sepele penyuluhan yang dilakukan oleh bidan.

Pelayanan kesehatan yang melalui upaya promotif yang dilakukan bidan di Puskesmas Sentani setelah ibu melahirkan, sehingga ibu dapat memperoleh pelayanan dan penyuluhan

maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

tentang pentingnya ASI eksklusif. Informasi juga dapat diperoleh melalui poster yang dipasang di Puskesmas Sentani dan leaflet yang dapat dibaca ibu sebagai media informasi tentang ASI eksklusif, sehingga menambah pengetahuan ibu.

Kabupaten Jayapura telah mengalami perkembangan teknologi informasi yang mudah diakses yang memudahkan responden mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif seperti internet, radio dan iklan televisi sebagai media informasi. Namun, faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan juga dapat disebabkan oleh pendidikan dan pekerjaan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2012), bahwa didapatkan data tertinggi ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 55,1% responden dan terendah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 14,3% responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011), bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Hal tersebut terjadi karena ibu kurang antusias atau tertarik mengikuti penyuluhan dan membaca poster atau leaflet yang dibagikan, sehingga pengetahuan responden kurang bertambah.

terendah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,1%) responden.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sentani dapat disimpulkan:

Gambaran pengetahuan ibu tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulandari 32 responden, didapatkan data tertinggi ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 (53,1%) responden, ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 (43,8%) responden dan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi STIKES Jayapura
Dapat menjadi bahan referensi sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dan D-III Kebidanan dalam mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, sehingga dapat menjadi kajian atau upaya promotif

- dalam melaksanakan praktek klinik lapangan.
2. Bagi Puskesmas Sentani Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dengan meningkatkan penyuluhan pada ibu hamil trimester III, ibu nifas dan ibu menyusui tentang manfaat ASI eksklusif, cara pemberian dan kandungan dalam ASI eksklusif serta pembagian leaflet.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel-variabel yang berbeda agar lebih sempurna.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Astuti, L.K. 2012.*Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif*.KTI. Jakarta (Dipublikasikan).
- Badriah, 2011.*Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung :PT. Refika Aditama.
- Damaiyanti dan Sundawati, 2011.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Belajar Menjadi Bidan Profesional*. Jakarta : Refika Aditama.
- Data Sekunder 2015.*Laporan Bulanan Dinas Kesehatan*. Kabupaten Jayapura.
- Data Sekunder 2015.*Laporan Puskesmas Sentani*. Kabupaten Jayapura.
- Depkes RI. 2014. *ASI Eksklusif*.<http://www.depkesRI.co.id> diakses tanggal 21 November 2016 pukul 22.20 WIT.
- Dewi dan Sunarsih, 2011.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, 2007.*Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*.Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, 2009.*Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jeundi, G. 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sentani* .KTI.Jayapura : STIKES Jayapura (Tidak dipublikasikan).
- Khasanah, N.2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sentani*.KTI.Jayapura : STIKES Jayapura (Tidak dipublikasikan).
- Martalia.2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mediakom, 2013.*Memupuk Generasi Emas Indonesia Lewat Air Susu Ibu*.
- Mubarak, 2011.*Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC.
- Muslihatun, 2010.*Asuhan Kebidanan Neonatus*.Jakarta : EGC.
- Nian, P. 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani*.KTI.Jayapura : STIKES Jayapura (Tidak dipublikasikan).
- Notoadmodjo, 2011.*Ilmu Kesehatan Masyarakat, Perilaku, Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novia, L. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Kegagalan*

*Pemberian ASI.*KTI. Yogyakarta
(Dipublikasikan).

Nursalam, 2008.*Metode Riset Keperawatan.*
Jakarta : Salemba Medika.

Proverawati dan Rahmawati, 2012.*Kapita
Selekta ASI dan Menyusui.*Jakarta :
Nuha Medika.

Saifudin, 2010.*Ilmu Kebidanan.* Jakarta :
YBP-SP.

Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas.*
Yogyakarta : Fitramaya.

Sulistyoningsih, 2011.*Gizi Untuk Kesehatan
Ibu dan Anak.*Yogyakarta : Graha
Ilmu.

Wawan &Dewi , 2011. *Pengetahuan, Sikap
dan Perilaku Manusia.*Yogyakarta :
Mitra Nuha Medika.